

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Kedaulatan Rakyat melalui Metode *Mind Mapping*

Ambrosius Mite Gua*, Jan Binsar Marpaung, Arida Erwianti

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*orysmite@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kedaulatan rakyat melalui metode *mind mapping*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pangudi Rahayu. Subyek penelitian 27 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui test, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Penelitian ini mencakup 3 siklus dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengikuti model Kemmis dan Taagart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar PKn yang signifikan pada siswa kelas VIII. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes PKn pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I= 69,78; siklus II= 76,04 Dan Siklus III= 81,19 dan hasil wawancara dilakukan menyimpulkan bahwa belajar PKn melalui metode *mind mapping* adalah menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar PKn dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa dan terdapat peningkatan yang sangat bagus dimana hasil belajar PKn telah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Kata kunci: hasil belajar, kedaulatan rakyat, *mind mapping*,.

PENDAHULUAN

Metode PTK adalah salah satu metode penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

PTK merupakan salah satu publikasi ilmiah dalam konteks pengembangan profesi guru secara berkelanjutan yang ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran atau mutu pendidikan pada umumnya. Penelitian Tindakan Kelas ini cocok dilakukan oleh guru karena prosesnya praktis. PTK berkembang dari istilah penelitian tindakan (*action research*). Oleh karena itu, untuk memahami pengertian Penelitian Tindakan Kelas perlu ditelusuri pengertian penelitian tindakan terlebih dahulu. Penelitian tindakan mulai berkembang di Amerika dan berbagai negara di Eropa, khususnya dikembangkan oleh mereka yang bergerak di bidang ilmu sosial dan humaniora. Orang-orang yang bergerak di bidang itu dituntut untuk terjun mempraktikkan suatu tindakan atau perlakuan di lapangan. Mereka berarti langsung

mempraktikkan tindakan yang telah direncanakan dan mengukur kelayakan tindakan yang diberikan tersebut. Menurut Kemmis (dalam Annury, 2019), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Dalam hal ini, penelitian tindakan memiliki kawasan yang lebih luas daripada PTK. Penelitian tindakan diterapkan di berbagai bidang ilmu di luar pendidikan, misalnya dalam kegiatan praktik bidang kedokteran, manajemen, dan industri. Bila penelitian tindakan yang berkaitan pada bidang pendidikan dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, maka penelitian tindakan ini disebut Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Tujuan lain dari Penelitian Tindakan Kelas adalah meningkatkan dan/atau memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah, meningkatkan relevansi pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Masalah proses belajar mengajar pada umumnya terjadi di kelas. Kelas dalam hal ini dapat berarti ruangan yang digunakan oleh guru dan anak didiknya dalam melakukan segala kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan metode mengajar. Metode mengajar dapat dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pendidikan kewarganegaraan pada khususnya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta kurikulum pendidikan tinggi sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; (c) bahasa; (d) matematika; (e) ilmu pengetahuan alam; (f) ilmu pengetahuan sosial; (g) seni dan budaya; (h) pendidikan jasmani dan olahraga; (i) ketrampilan/kejuruan; dan (j) muatan lokal. Sedangkan ayat (2) Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: (a) pendidikan agama; (b) pendidikan kewarganegaraan; dan (c) bahasa.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang pengusaannya menuntut siswa menghafal materi yang telah disampaikan, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, siswa menampakkan sikap acuh dan malas. Perilaku siswa yang demikian tentu saja menunjukkan hasil belajar mereka terhadap pembelajaran PKn masih rendah. Hasil belajar yang masih rendah tersebut mungkin juga dipengaruhi oleh faktor gaya mengajar atau metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Guru dituntut dapat mengkomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik agar materi dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Tetapi guru juga harus bisa membangkitkan motivasi siswa, karena bagaimanapun motivasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran PKn saat ini dirasa masih banyak menggunakan metode mengajar konvensional. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi

dalam belajar. Dalam metode ini, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan kurang melibatkan peran serta siswa, sehingga siswa cenderung jenuh dan tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar. Demikian pula yang terjadi di SMP Pangudi Rahayu.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik yang sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik, tentu harus mampu mengatasi kesulitan belajar siswa. Apabila kesulitan belajar siswa dapat diatasi maka prestasi belajar dapat meningkat. Guru perlu mengenal hasil belajar dan kemajuan belajar siswa yang telah diperoleh sebelumnya. Hal-hal yang perlu diketahui oleh guru ialah penguasaan pelajaran, keterampilan-keterampilan belajar dan bekerja. Pengenalan dalam hal tersebut penting artinya bagi guru, oleh sebab itu dalam pengenalan ini guru dapat membantu/mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dapat memperkirakan hasil dan kemajuna belajar selanjutnya (pada kelas-kelas berikutnya), kendatipun hasil-hasil tersebut dapat saja berbeda dan bervariasi sehubungan dengan keadaan motivasi, kematangan dan penyesuaian sosial.

Peneliti melakukan Penelitian pada hasil belajar PKn tentang materi sistem pemerintahan dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat. Sebelum membahas tentang sistem pemerintahan dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat, terlebih dahulu di bahas tentang defenisi pemerintahan. Menurut Nursadi, (2018), pemerintahan merupakan hasil tindakan administratif dalam berbagai bidang. Pemerintah dapat di bedakan dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, pemerintah adalah suatu pemerintah yang berdaulat sebagai badan atau lembaga yang mempunyai wewenang melaksanakan kebijakan negara yang terdiri dari presiden, wakil presiden dan para mentri.

Politik berasal dari kata "*polis*" yang berarti negara (Dewantara, 2017). Negara merupakan organisasi masyarakat dan lembaga bangsa yang berkeinginan untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas. Kedaulatan bahasa Latin-nya "*supremus*", bahasa Inggrisnya "*sovereignty*" yang berarti tertinggi (Rudy, 2013). Kedaulatan dalam bahasa Arab "*daulah*", "*daulat*" yang berarti kekuasaan. Kedaulatan dalam bahasa Inggris disebut *sovereignty*. Laski (dalam Putra, 2020) mengatakan yang dimaksud dengan kedaulatan (*sovereignty*) adalah kekuasaan yang sah (menurut hukum) yang tertinggi, kekuasaan tersebut meliputi segenap orang maupun golongan yang ada dalam masyarakat yang dikuasainya. Sedangkan Strong (1966) menyatakan *sovereignty* adalah kekuasaan untuk membentuk hukum serta kekuasaan untuk memaksakan pelaksanaannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik terlihat memiliki hasil belajar yang rendah ketika belajar materi tentang Upaya meningkatkan hasil belajar pada materi kedaulatan rakyat melalui metode *mind mapping*. Hal tersebut terlihat ketika belajar peserta didik terlihat tidak konsentrasi dan kurang serius memperhatikan penjelasan guru. Kurangnya hasil belajar peserta didik dalam belajar materi ini disebabkan materi yang di ulang-ulang. Untuk mengatasi kurangnya hasil belajar peserta didik dalam belajar tentang materi kedaulatan rakyat, guru berupaya dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Dengan Metode *Mind Mapping* ini diharapkan dapat memicu semangat peserta didik dalam menerima pelajaran. Guru juga telah berupaya melaksanakan PTK guna mengetahui kelemahan dan kekurangan pembelajaran yang

berlangsung. Akan tetapi kenyataan di lapangan masih menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar Pkn kelas VIII SMP Pangudi Rahayu Jakarta Timur, mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada rendahnya prestasi belajar PPKn. Meskipun tidak semua peserta didik mengalami hal tersebut. Karena setiap peserta memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar PPKn yang sesuai harapan, pihak sekolah telah mengupayakan berbagai usaha. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kemampuan akademis guru, kemampuan manajerial, kemampuan memberikan materi dan kemampuan berorientasi kepada peserta didik. Namun terkadang untuk meningkatkan hasil belajar Pkn belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan. Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar PKN Tentang Kedaulatan Rakyat. Maka, peneliti menggunakan salah satu metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori di atas salah satu metode pembelajaran efektif yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII semester genap, SMP Pangudi Rahayu Jakarta adalah metode *mind mapping* yaitu metode yang dirancang oleh guru untuk membantu proses belajar siswa, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta atau grafik dan memudahkan siswa mengingat urutan-urutan yang terdapat pada materi kedaulatan rakyat. Bila metode *mind mapping* diterapkan dalam proses pembelajaran dan efektif maka hasil belajar siswa tentang materi kedaulatan rakyat dapat meningkat. Oleh karena itu patut diduga bahwa hasil belajar PKN dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *mind mapping*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah PTK. Mills (dalam Pandiangan, 2019; Alfiansyah, 2018) mendefinisikan PTK sebagai proses penelitian sistematis yang dilakukan guru (orang lain) dalam lingkungan pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru mengajar dan siswa belajar serta melakukan tindakan untuk memperbaikinya. Sementara, Schmuck (dalam Yaumi, 2016) mengemukakan bahwa PTK adalah proses penelitian yang sistematis dan terencana melalui tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri. Dari pengertian PTK di atas, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKN tentang upaya meningkatkan hasil belajar pada materi kedaulatan rakyat melalui metode *mind mapping*. Artinya dalam penelitian ini terdapat proses kegiatan guru dan siswa untuk meningkatkan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Model penelitian yang dipilih adalah model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya pembelajaran

yang semakin lama semakin meningkat hasil belajarnya (mampu mengatasi masalah yang muncul di kelas).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pangudi Rahayu Jakarta Timur dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif *mind mapping* pada pembelajaran PKn materi kedaulatan rakyat. Penelitian yang dilakukan karena munculnya ketidakpuasan guru karena hasil ulangan harian PKn pada materi kedaulatan rakyat pada siswa SMPN Pangudi Rahayu Jakarta Timur kelas VIII semester genap hanya sekitar 44,44 % yang mencapai keberhasilan atau diatas KKM 70. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan prosedur kerja yang dilaksanakan 3 siklus dimana tiap-tiap siklus terdiri atas 4 tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas VIII.

Penelitian ini menggunakan empat siklus dan dengan setiap siklusnya melalui empat pengamatan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dengan metode pembelajaran *mind mapping*. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan guru, serta dokumen atau arsip yang berupa RPP, silabus dan data penilaian. Data yang akan diperoleh dari guru dan siswa yaitu berupa hasil wawancara dan observasi.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. PTK sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindarkan unsur subjektivitas (Sanjaya, 2016). Di dalam PTK, ada kegiatan pengamatan terhadap diri sendiri, yaitu pada saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat praktik penelitian. Dibutuhkan rekan sejawat untuk menilai kegiatan tersebut. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan PTK adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan.

Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti).

Tahap ini merupakan inti dari PTK, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran.

Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini: 1) Tes Peneliti melakukan tes evaluasi tiap siklus yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pokok bahasan kedaulatan rakyat. 2) Wawancara Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Wawancara dilakukan melalui tatap muka dengan siswa setelah proses pembelajaran. Dengan adanya hasil wawancara data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid. 3) Observasi Metode observasi, peneliti mengamati dan mencatat semua gejala yang terjadi pada waktu sebelum dan selama pelaksanaan tindakan. 4) Catatan lapangan Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah sebagai pelengkap data yang berisi rangkuman perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam pedoman observasi 5) Dokumentasi Dalam metode dokumentasi peneliti melihat data-data dokumentasi yang berupa daftar nilai untuk mengetahui nilai PKn siswa pada pokok bahasan sebelumnya.

Teknik analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu 1) Pengumpulan Data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan. 2) Reduksi Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip atau sama. Kemudian data ini diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai bahan penyajian data. 3) Penyajian Data Setelah diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data. 4) Verifikasi Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Analisa ini dilakukan dengan hasil yang diperoleh pada saat observasi berlangsung. Setelah data terkumpul dan teridentifikasi data kemudian dianalisis dengan analisis triangulasi yang merupakan cek/ricek hasil wawancara dengan melakukan pengamatan untuk kemudian membuat kesimpulan dari hasil temuan.

Sumber data, yaitu 1) Informan Peserta didik kelas VIII SMPN Pangudi Rahayu Cijantung, Jakarta Timur. Tahun Pelajaran 2019-2020 berjumlah 30 orang siswa. 2) Key Informan, Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPN Pangudi Rahayu Cijantung, Jakarta Timur dan Guru mata pelajaran PKN di kelas VIII SMPN Pangudi Rahayu Cijantung, Jakarta Timur.

Untuk memperoleh data yang akurat dan autentik, maka digunakan cara sebagai berikut: 1) Pengumpulan Data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan. 2) Reduksi Data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip atau sama. Kemudian data ini diorganisasikan untuk mendapatkan kesimpulan data sebagai bahan penyajian data. 3) Penyajian Data Setelah diorganisasikan, selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif disertai dengan bagan atau tabel untuk memperjelas penyajian data. 4) Verifikasi Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada penguasaan materi kedaulatan rakyat yaitu sebesar 70, melalui metode *mind mapping*. Indikator keberhasilan yang diharapkan dari keseluruhan siswa kelas VIII, semester genap, tahun ajaran 2019/2020 SMP Pangudi Rahayu Jakarta Timur yaitu sebesar 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes presentase peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada siklus I adalah 69,78 untuk rata-rata dan persentase ketuntasan sebesar 59,26 %. Refleksi setelah dilakukan pembelajaran di dalam kelas dan berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, sudah dapat diketahui ketuntasan hasil belajar peserta didik belum sampai pada KKM yakni 75. Nilai rata-rata yang didapat pada siklus I adalah 69,78, peserta didik yang tuntas hanya 16 orang dan 11 orang yang tidak tuntas, sehingga persentase peserta didik yang tuntas adalah sebesar 59,26%. Kriteria keberhasilan penelitian ini masih perlu ditingkatkan karena masih termasuk dalam kategori cukup.

Dari hasil tes yang diperoleh siswa pada siklus II adalah nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada siklus II adalah 76,04 untuk rata-rata dan persentase ketuntasan sebesar 74,07%. Refleksi setelah semua langkah pada siklus II dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi dan hasilnya adalah dengan dilaksanakan pelaksanaan tindakan siklus II, penulis dapat membuktikan adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta didik pada materi kedaulatan rakyat melalui metode *mind mapping*. Peserta didik memiliki ingatan yang lebih baik dalam pembelajaran, peserta didik dapat membedakan konsep-konsep, peserta didik juga lebih baik dalam menampilkan dan menjelaskan pada teman-temannya serta dapat mengemukakan pendapat walaupun kondisinya baru terjadi pada sekitar 20 orang. Akan tetapi peneliti memiliki tujuan agar peserta didik meningkatkan pengetahuannya lebih optimal sehingga sebisa mungkin 80%

peserta didik dikelas melewati atau melebihi KKM, untuk itu peneliti akan melanjutkan ke siklus III.

Dari hasil tes presentase peserta didik pada siklus III yaitu menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pokok bahasan kedaulatan rakyat melalui metode *mind mapping* kelas VIII SMPN Pangudi Rahayu sudah mengalami peningkatan yang cukup baik, dilihat dari antusias peserta didik terhadap materi pelajaran terdapat 80%, sedangkan hanya 20% lainnya yang masih kurang antusias. Pada siklus III, peneliti melakukan perbaikan dari kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di siklus II. Siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan target yang diharapkan dalam penelitian. Presentase ketuntasan siswa sebesar 92,59%.

Refleksi setelah semua langkah pada siklus dari siklus I sampai dengan siklus III dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi dan hasilnya adalah dengan dilaksanakannya semua siklus dan ternyata pada siklus III bisa dibuktikan sudah ada perubahan hasil peningkatan yang sangat signifikan tentang kemampuan peserta didik pada materi kedaulatan rakyat melalui metode Mind Mapping terlihat pada siklus I 11 peserta didik pada siklus II menjadi 7 peserta didik sedangkan pada siklus III hanya tinggal 2 orang yang nilai testnya mendapatkan skor dibawah 75.

Berdasarkan hasil PTK diatas yang dilakukan melalui tiga siklus menunjukan bahwa pemahaman siswa dalam pelajaran PPkn pada materi kedaulatan rakyat di kelas VIII SMPN Pangudi Rahayu dengan menggunakan metode Mind Mapping terlihat ada peningkatan yang cukup baik sebesar 92,59% dari pra tindakan 44,44% terhadap persentase ketuntasan dengan nilai rata-rata ketuntasan 63,44 pada saat pra tindakan berbanding peningkatan 81,19 rata-rata ketuntasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Kedaulatan Rakyat menggunakan metode *mind mapping* telah terjadi peningkatan yang baik dan efektif dalam pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Pangudi Rahayu. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan penguasaan siswa dalam materi Kedaulatan Rakyat. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh peneliti dalam tiga siklus, yaitu hasil siklus I (59,26%), siklus II (74,07%) dan siklus III (92,59%).

Adapun manfaat hasil penelitian adalah dapat menambah kemampuan guru dalam penyajian materi di kelas, dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari dan meningkatkan kretifitas siswa. Melalui penelitian dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan penelitian terdapat peningkatan yang sangat bagus dimana hasil belajar PKn telah sesuai dengan KKM.

REFERENSI

Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 85-93.

- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177-194.
- Dewantara, A. W. (2017). Kerasulan Awam Di Bidang Politik (Sosial-Kemasyarakatan), Dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18(9), 3-15.
- Nursadi, H. (2018). Tindakan Hukum Administrasi (Negara) Perpajakan Yang Dapat Berakibat Pada Tindakan Pidana. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(1), 110-136.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, N. L. J. (2020). Hubungan Pemahaman Peserta Didik tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Sikap Bela Negara. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(11), 109-118.
- Rudy, R. (2013). 53 Mencari Bentuk Kedaulatan dalam UUD Tahun 1945. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3).
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Strong, C. F. (1966). *Modern Political Constitution*, diterjemahkan Derta Sri Widowati. Bandung: Nusa Media.
- Yaumi, M. (2016). *Action Research: Teori, model dan aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.